
JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**INTEGRASI KEILMUAN BARAT DAN ISLAM SEBAGAI SUMBER BELAJAR
SEIMBANG DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI): SEBUAH
PENDEKATAN EPISTEMOLOGIS DAN PRAKTIS**

Siti Nuraeni^a, Irawan^b

^a Pascasarjana / Pendidikan agama Islam, nuraenisiti974@gmail.com, Universitas Islam Sunan Gunung
Djati, Bandung

^b Pascasarjana / Pendidikan agama Islam, irawan@uinsgd.ac.id Universitas Islam Sunan Gunung

ABSTRAK

This study explores the integration of Western and Islamic knowledge as a balanced learning resource within Islamic Religious Education (PAI) from both epistemological and practical perspectives. Using a qualitative approach, the research combines primary data obtained through observation and interviews at SMP Al Fajar Ciparay with secondary data from literature studies. This approach allows for an in-depth understanding of the theoretical concepts of integration while also examining their practical implementation within the five elements of the PAI learning outcomes. The findings reveal that epistemologically, the integration of Western and Islamic knowledge harmonizes Islamic spiritual values with rational, critical, and analytical thinking skills. Practically, this integration is reflected through the application of active learning strategies such as thematic discussions, case studies, social projects, and contextual analysis of Qur'anic verses and Hadith. Its implementation at SMP Al Fajar Ciparay shows positive impacts, including increased student engagement, improved contextual understanding of Islamic teachings, strengthened moral reasoning, and enhanced collaborative attitudes and character development. These findings affirm that the integration of Western and Islamic knowledge not only enriches the theoretical framework of PAI but is also effective in creating relevant, holistic, and meaningful learning experiences for students.

Keywords: *Integration of knowledge; Islamic Religious Education; epistemology; contextual learning*

Abstrak

Penelitian ini membahas integrasi keilmuan Barat dan Islam sebagai sumber belajar seimbang dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan epistemologis dan praktis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan memadukan data primer berupa observasi dan wawancara di SMP Al Fajar Ciparay serta data sekunder dari studi pustaka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali konsep integrasi secara mendalam sekaligus melihat bagaimana implementasinya diterapkan dalam pembelajaran PAI pada lima elemen Capaian Pembelajaran (CP).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara epistemologis, integrasi keilmuan Barat dan Islam mampu menyelaraskan nilai spiritual Islam dengan kemampuan berpikir rasional, kritis, dan analitis. Sementara secara praktis, integrasi tersebut tercermin dalam penerapan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi tematik, studi kasus, proyek sosial, dan analisis kontekstual ayat maupun hadis. Penerapan integrasi di SMP Al Fajar Ciparay berdampak positif, ditunjukkan melalui peningkatan keaktifan siswa, kemampuan memahami ajaran Islam secara kontekstual, penguatan nalar moral rasional, serta perkembangan sikap kolaboratif dan akhlak. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi keilmuan Barat-Islam tidak hanya memperkaya kerangka teoretis PAI, tetapi juga efektif secara praktis dalam menciptakan pembelajaran yang relevan, holistik, dan bermakna bagi peserta didik.

Kata Kunci: Integrasi ilmu; Pendidikan Agama Islam; epistemologi; pembelajaran kontekstual

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan modern berlangsung sangat cepat, memengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Melihat realitas tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) di banyak sekolah masih berfokus pada pengajaran teks-teks klasik, hafalan, pembentukan akhlak, serta praktik ritual keagamaan. Sementara itu, ilmu pengetahuan modern seperti sains, filsafat, teknologi, psikologi, dan ilmu sosial jarang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran agama. Ketidakseimbangan ini menciptakan jarak antara pengetahuan religius yang dimiliki siswa dan kemampuan mereka untuk memahami serta merespons realitas dunia kontemporer yang kompleks dan terus berubah.¹

Berbagai penelitian menunjukkan adanya dikotomi yang kuat antara ilmu agama dan ilmu umum di lingkungan sekolah Islam, yang berimplikasi pada munculnya generasi muda yang kesulitan menggabungkan nilai-nilai spiritual dengan kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan adaptif. Akibatnya, pendidikan agama sering dipersepsikan sebagai sesuatu yang terpisah dari dinamika kehidupan modern, padahal justru berpotensi menjadi landasan etis dan moral dalam menghadapi tantangan global. Integrasi yang lebih harmonis antara tradisi keilmuan Islam dan perkembangan ilmu modern menjadi kebutuhan mendesak untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya religius, tetapi juga cerdas, relevan, dan mampu berkontribusi secara konstruktif dalam masyarakat.²

Selain itu, dalam ruang lingkup PAI, persoalan ini tampak jelas pada penyajian materi yang cenderung normatif dan kurang membuka ruang bagi pengembangan cara berpikir tingkat tinggi. Siswa belum banyak diarahkan untuk melihat keterkaitan antara nilai-nilai Islam dengan temuan ilmu pengetahuan kontemporer, sehingga kemampuan analitis, kritis, dan reflektif mereka tidak berkembang optimal. Pemisahan yang masih kuat antara apa yang dianggap sebagai “ilmu agama” dan “ilmu dunia” akhirnya melahirkan dualisme identitas intelektual, di mana peserta didik seakan harus memilih antara menjaga religiusitas atau mengejar kompetensi ilmiah modern. Situasi ini menegaskan perlunya model pembelajaran yang mampu menjembatani tradisi keilmuan Islam dengan perkembangan pemikiran dan sains modern, sehingga pendidikan agama menjadi lebih utuh, relevan, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Sejalan dengan kebutuhan akan integrasi tersebut, berbagai penelitian terdahulu juga menegaskan urgensi penyatuan antara ilmu agama dan ilmu modern dalam pendidikan. Siti Nadirah (2025) mengemukakan bahwa kurikulum ideal adalah kurikulum yang mengombinasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu kontemporer, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menempatkannya dalam konteks kehidupan modern.³ Temuan serupa disampaikan oleh Rizki & Wati (2024), yang menunjukkan bahwa penyatuan antara ilmu umum dan ilmu agama berpotensi menjadikan PAI lebih responsif terhadap kebutuhan zaman. Namun demikian, mereka juga menyoroti adanya hambatan berupa cara pandang tradisional dan struktur kelembagaan yang belum sepenuhnya mendukung model pendidikan integratif.⁴

Lebih lanjut, penelitian Hosaini dan rekan-rekan (2025) menegaskan bahwa kolaborasi antara sains dan nilai-nilai Islam tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga membentuk kompetensi ganda pada diri siswa yakni kemampuan spiritual yang mendalam sekaligus kemampuan intelektual yang kuat.⁵

Pendekatan integratif juga sejalan dengan gagasan Irawan (2017), yang menekankan pentingnya paradigma keilmuan dalam manajemen pendidikan Islam. Irawan menyoroti perlunya pemahaman rasional dan sistematis terhadap prinsip-prinsip manajemen pendidikan agar pendidikan Islam dapat dijalankan secara efektif, adaptif, dan selaras dengan perkembangan ilmu modern.⁶

Selain itu, Irawan (2019) juga menekankan bahwa manajemen pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai spiritual dan etika Islam dengan praktik pendidikan kontemporer, sehingga

¹ Sitti Nadirah, “Kurikulum Pendidikan Islam Integratif: Menghubungkan Ilmu Agama Dan Ilmu Modern,” *Journal Pilar: Perspektif Ilmu-Ilmu Agama Kontemporer* 16, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.26618/kkv0wt17>.

² Wahdaniyah Wahdaniyah and Rusli Malli, “Urgensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas,” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.26618/jtw.v6i02.6158>.

³ Nadirah, “Kurikulum Pendidikan Islam Integratif: Menghubungkan Ilmu Agama Dan Ilmu Modern.”

⁴ Arif Aulia Rizki and Salmi Wati, “Integrasi Ilmu Pengetahuan Umum Dan Agama Dalam Pendidikan Islam Modern: Tantangan Dan Peluang,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 254–259, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.896>.

⁵ Hosaini, Kojin, and Mujamil Qomar, “Islamic Religious Education Learning Design: Interconnective Integration Of Islam And Science In Developing Graduate Competencies,” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains (KIIS)* 6, no. 1 (2025).

⁶ Irawan, “Paradigma Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam,” *Maneria Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 297–315.

kurikulum dan strategi pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kompetensi ganda: intelektual yang kritis sekaligus religius yang matang.⁷

Meskipun beragam penelitian telah menyoroiti pentingnya integrasi keilmuan, masih terdapat kekurangan dalam mengkaji bagaimana tradisi intelektual Barat seperti rasionalitas, empirisme, dan ilmu sosial modern dapat dipadukan secara epistemologis maupun praktis dengan khazanah keilmuan Islam yang berlandaskan wahyu, tradisi, dan nilai-nilai spiritual. Sebagian besar studi cenderung berhenti pada tataran teoritis atau hanya menyoroiti integrasi sains dasar dengan nilai Islam, tanpa memberikan model pembelajaran yang dapat diterapkan secara konkret di ruang kelas. Kesenjangan antara gagasan integratif dan praktik lapangan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan kerangka integrasi yang memadukan aspek epistemologis dan aplikatif, sehingga kurikulum PAI dapat dikembangkan secara lebih seimbang. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki fondasi religius yang kuat, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan rasional yang selaras dengan tuntutan perkembangan zaman. Model integrasi ini dimaksudkan menjadi jembatan antara warisan intelektual Islam dan perkembangan ilmu modern Barat, sehingga PAI dapat berfungsi sebagai pendidikan yang lebih menyeluruh, relevan, dan kontekstual.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep integrasi keilmuan Barat dan Islam secara epistemologis sekaligus merumuskan model praktis yang dapat diterapkan dalam kurikulum dan metode pembelajaran PAI. Penelitian ini juga menyediakan panduan bagi pendidik dan pengembang kurikulum untuk membentuk generasi yang seimbang secara religius dan intelektual, kritis, rasional, dan adaptif terhadap tantangan zaman modern.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Epistemologis dalam Pendidikan Agama Islam: Integrasi Sumber Pengetahuan

Epistemologi pendidikan Islam menuntut pemahaman yang melampaui batasan wahyu atau rasionalitas semata. Konsep epistemologis dalam bidang ini umumnya menekankan interaksi harmonis antara wahyu (naql), akal ('aql), dan pengalaman empiris (tajribi) sebagai sumber pengetahuan yang saling melengkapi. Hal ini tercermin dalam kajian integrasi epistemologi Islam yang menyoroiti keterkaitan antara teks wahyu, logika, dan pengalaman spiritual dalam proses pengajaran dan pembelajaran.⁸

Selanjutnya, pendekatan epistemologis tawhid menyediakan kerangka kerja yang mengintegrasikan dimensi spiritual dan intelektual, serta menjembatani dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum dengan menegaskan kesatuan sumber kebenaran (unity of truth) yang bersifat komprehensif dan harmonis.⁹

Artikel lain menegaskan bahwa integrasi antara epistemologi Islam dan pendekatan Barat (rationalisme dan empirisme) memungkinkan pembentukan landasan epistemik yang holistik, yang tidak hanya mempertimbangkan validitas pengetahuan tetapi juga dimensi nilai dan spiritualitasnya.¹⁰

2.1.1. Integrasi Ilmu Barat dan Islam: Perbandingan Epistemologi

Dalam kajian perbandingan antara epistemologi Barat dan Islam, dijelaskan bahwa epistemologi Barat cenderung memprioritaskan rasionalitas dan empirisme sebagai sumber kebenaran utama, sedangkan epistemologi Islam secara tradisional mengintegrasikan wahyu dengan rasio dan pengalaman spiritual sebagai kontribusi bersama terhadap pengetahuan.¹¹

⁷ Irawan, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019). hal. 12

⁸ Agus Hasan Saputra, Heris Hermawan, and Tedi Priatna, "Integrasi Epistemologi Keilmuan Islam Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah," n.d., <https://jurnal.itscience.org/index.php/ejim/article/view/5140/3870>.

⁹ Elan Sumarna Helmy Abdullah Helmy, Cucu Surahman, "Tawheed as an Epistemological Foundation: A Tarbawi Exegesis of Al-Baqarah [2]:163 for the Islamic Education Paradigm," n.d., <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/view/10924/3318>.

¹⁰ Maisaroh2 Abdul Wachid1, "Metodologi Penelitian Pendidikan Islam Yang Holistik: Integrasi Epistemologi Islam Dan Pendekatan Barat," 2025, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/32026/16097>.

¹¹ Muhammad Hufron Aulia Afriana Rahmi1, Aurel Alsha Pradipta2, Syaili Rizqoh3, "Integrasi Epistemologi Barat Dan Islam Dalam Pendidikan Islam Untuk Pembentukan Karakter Moderat Peserta DidikAulia Afriana Rahmi1, Aurel Alsha Pradipta2, Syaili Rizqoh3, Muhammad Hufron4Affiliasi1,2,3,4Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekal," n.d., <https://e-journal.grahaakaromah.com/index.php/averroes/article/view/66/24>.

Integrasi epistemologi Barat dengan Islam dalam konteks Pendidikan Agama Islam tidak berarti mengeliminasi landasan wahyu, melainkan menambahkan dimensi empiris dan rasional untuk memperkuat relevansi pendidikan agama dalam menjawab kebutuhan era modern, seperti tantangan globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Pendekatan ini dikenal sebagai paradigma transintegratif, yang dapat menghasilkan individu berkarakter moderat, rasional, dan religius.

2.1.2. Konsep Integrasi Ilmu dalam Pendidikan Agama Islam

Integrasi ilmu dalam Pendidikan Agama Islam juga dibahas dari perspektif praktis dalam konteks lembaga pendidikan seperti madrasah dan sekolah Islam terpadu. Konsep ini merujuk pada penggabungan ilmu agama dengan ilmu umum (termasuk sains dan teknologi) dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan tujuan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang holistik—menguasai ilmu pengetahuan tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman.

Beberapa penelitian lapangan mengenai integrasi materi Pendidikan Agama Islam ke dalam ilmu rasional (misalnya matematika, sains, sosial) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran interdisipliner dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik sekaligus mengkonkretkan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran.

2.1.3. Strategi Implementasi dalam Kurikulum dan Pembelajaran

Model integrasi dalam Pendidikan Agama Islam juga dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum integratif yang tidak hanya menjelaskan teori-teori Islam secara normatif, tetapi juga menghubungkannya dengan paradigma ilmu modern sehingga peserta didik mampu memahami keterkaitan antara nilai religius dan penerapan ilmu dalam kehidupan kontemporer.

Selain itu, artikel lain mengemukakan strategi seperti tema lintas mata pelajaran, proyek berbasis nilai, dan peran guru sebagai fasilitator nilai-sains untuk memperkuat integrasi ilmu dan moralitas dalam proses belajar.

2.1.4. Tantangan dan Peluang Integrasi Ilmu dalam Pendidikan Agama Islam

Literatur menunjukkan bahwa tantangan utama integrasi ilmu dalam Pendidikan Agama Islam meliputi dikotomi paradigma pendidikan modern yang sekuler, keterbatasan pemahaman guru terhadap integrasi epistemik, serta resistensi terhadap perubahan kurikulum yang lebih interdisipliner.

Namun demikian, peluangnya sangat besar jika pendekatan ini diimplementasikan dengan landasan epistemologis yang kuat sehingga generasi Muslim dapat menjadi agen perubahan yang bermoral tinggi dan intelektual unggul.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami secara mendalam konsep integrasi keilmuan Barat dan Islam sebagai sumber belajar seimbang dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) serta melihat bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam praktik pembelajaran di SMP Al Fajar Ciparay. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, menelaah fenomena secara komprehensif, dan memahami perspektif guru maupun siswa terkait implementasi integrasi epistemologis dan praktis di lingkungan sekolah.

Sumber data penelitian terdiri atas dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung proses pembelajaran PAI serta wawancara dengan guru dan siswa di SMP Al Fajar Ciparay. Teknik pengumpulan data primer meliputi: (1) observasi aktivitas pembelajaran yang memadukan keilmuan Barat–Islam pada lima elemen CP PAI; dan (2) wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI dan beberapa siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, serta dampak integrasi tersebut. Adapun data sekunder diperoleh melalui studi pustaka (*library research*) yang mencakup buku, artikel ilmiah, jurnal, skripsi, tesis, serta dokumen kurikulum PAI yang relevan. Data sekunder ini mendukung kerangka teoritik terkait integrasi epistemologi Barat dan Islam serta pengembangan model pembelajaran seimbang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif-analitis. Analisis dilakukan melalui langkah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data primer dari lapangan dipadukan dengan data sekunder dari literatur untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, pola integrasi keilmuan, serta bentuk

implementasinya dalam kurikulum dan praktik pembelajaran PAI di SMP Al Fajar Ciparay. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menunjukkan hubungan antara teori dan praktik, sehingga memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana integrasi keilmuan Barat dan Islam dapat diterapkan sebagai sumber belajar yang seimbang, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pendidikan sebagai Sumber Belajar

Pendidikan kerap dipahami sebagai sarana utama untuk menanamkan pengetahuan, nilai, serta keterampilan kepada generasi muda. Peran ini tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga pengembangan potensi intelektual, spiritual, dan emosional secara seimbang sehingga prosesnya tidak terjebak pada instruksi dogmatis semata.¹² Pada konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan yang ideal mencakup dorongan bagi siswa untuk menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan cara berpikir ilmiah. Model pembelajaran semacam ini mampu menumbuhkan kemampuan kritis, kreatif, dan reflektif terhadap fenomena yang mereka temui sehari-hari.¹³

Penerapan pendidikan sebagai sumber belajar menuntut aktivitas pembelajaran yang mampu menghubungkan teori, praktik, serta pengalaman konkret siswa. Berbagai temuan di sekolah Islam terpadu menunjukkan keberhasilan kurikulum integratif yang memadukan mata pelajaran agama dan sains, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman keislaman sekaligus meningkatkan kemampuan literasi ilmiah dan analitis peserta didik.¹⁴ Pendekatan ini menjadikan PAI lebih kontekstual dan responsif terhadap tantangan modern, karena siswa memperoleh fondasi keagamaan yang kokoh sekaligus kecakapan memahami dinamika sosial dan ilmiah kontemporer tanpa terbebani dikotomi antara iman dan akademik.¹⁵

Perubahan orientasi pendidikan menuju sumber belajar yang menyeluruh menempatkan PAI sebagai ruang pembentukan karakter, kecerdasan intelektual, dan kedalaman spiritual secara bersamaan. Paradigma pedagogis integratif yang banyak diusulkan penelitian terbukti efektif dalam menyiapkan generasi muslim yang kritis, adaptif, serta matang secara spiritual.¹⁶ Peran Capaian Pembelajaran (CP) PAI pada titik ini menjadi sangat strategis. CP bukan hanya standar kompetensi, tetapi juga peta konseptual yang membantu guru mengidentifikasi peluang integrasi nilai-nilai keislaman dan pengetahuan modern. Struktur CP PAI menyediakan dasar empiris bagi analisis integratif yang akan dikembangkan pada bagian selanjutnya. Berikut adalah tabel capaian pembelajaran PAI yang disusun oleh Kemendikbudristek.

Tabel 1. Elemen Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Elemen	Deskripsi Capaian (Singkat)
Al-Qur'an dan Hadis	Memahami dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis sesuai dengan usia peserta didik.
Akidah	Memahami prinsip-prinsip keyakinan dalam Islam, seperti rukun iman, nama-nama Allah (asmaulhusna), dan konsep keimanan.
Akhlak	Mengembangkan akhlak mulia, termasuk akhlak terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan.
Fikih	Memahami hukum-hukum Islam seperti salat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya.
Sejarah Peradaban Islam	Memahami sejarah perkembangan Islam dan tokoh-tokohnya, termasuk sejarah masuknya Islam ke Indonesia

¹² Siti Fatimah and Sri Sumarni, "A Holistic Approach To Islamic Basic Education: Synthesizing The Development Of Students' Potential From Intellectual, Spiritual And Emotional Aspects," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.22373/pjp.v13i2.24259>.

¹³ Muhammad Rizqi Al-Fikri, "Integrasi Sains Dan Pendidikan Islam: Menyatukan Pengetahuan Dan Spiritualitas," *At-Tarbiyah Pelita Hati: Jurnal Pendidikan Islam Modern* 1, no. 1 (2025).

¹⁴ Maragustam Siregar, Dwi Noviatul Zahra, and Dian Andesta Bujuri, "Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4847>.

¹⁵ Achmad Galih Pratama et al., "Eight Integrations of Holistic Education Practices in Islamic Educational Institutions," *Khalifa: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2024): 1–10.

¹⁶ Yudi Gucandra et al., "Pedagogical Learning Model Integrative Based on the Quran-Hadith in Contemporary Islamic Education," *Ahussunnah: Journal of Islamic Education* 4, no. 3 (2025): 213–223, <https://doi.org/10.58485/jie.v4i3.400>.

Sumber: Dokumen Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti¹⁷

Keilmuan Barat dan Integrasinya dengan Islam

Keilmuan Barat dikenal melalui pendekatan rasional, empiris, dan sistematis yang menempatkan observasi, logika, serta metode ilmiah sebagai dasar dalam mengembangkan pengetahuan. Paradigma ini melahirkan kultur intelektual yang menonjolkan kemampuan analitis, kritis, dan terstruktur dalam memahami realitas. Berbagai kajian filsafat sains kontemporer menegaskan bahwa pendidikan Islam perlu memahami kerangka epistemologis tersebut agar mampu merespons perkembangan zaman secara kreatif, adaptif, dan produktif.¹⁸ Di sisi lain, keilmuan Islam bertumpu pada wahyu, tradisi intelektual klasik, dan nilai-nilai spiritual yang memandang pengetahuan sebagai sarana pembentukan akhlak dan kedekatan kepada Tuhan. Perspektif ini menegaskan bahwa sains dan agama tidak diletakkan sebagai dua entitas yang saling bertentangan, melainkan sebagai dua jalur pemahaman yang dapat saling menguatkan.¹⁹

Dialog antara keilmuan Barat dan tradisi intelektual Islam menjadi dasar bagi model integrasi yang berupaya menghindari dikotomi ilmu agama dan ilmu umum. Integrasi tersebut dapat dilakukan pada tataran epistemologis melalui penyerasian paradigma, pada level kurikuler melalui penggabungan konten pembelajaran, serta pada ranah praksis melalui pengalaman belajar yang holistik.²⁰ Implementasi integrasi di ruang kelas PAI dapat diwujudkan melalui pembelajaran kontekstual, reflektif, dan transformatif yang memungkinkan peserta didik memahami agama sebagai lensa untuk membaca dinamika sosial, teknologi, dan lingkungan.²¹ Pandangan bahwa realitas ilmiah dan spiritual bersumber dari satu kebenaran ilahi memberikan fondasi filosofis bahwa tidak ada konflik hakiki antara sains dan iman. Kerangka inilah yang menegaskan relevansi pendekatan integratif bagi PAI sebagai upaya menumbuhkan kecerdasan intelektual sekaligus kedalaman spiritual peserta didik.²²

Elemen-elemen CP PAI pada tabel sebelumnya bukan hanya berfungsi sebagai standar kompetensi, tetapi juga menyediakan kerangka konseptual untuk melihat sejauh mana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan secara konstruktif dengan pendekatan ilmiah modern. Integrasi keilmuan pada tahap ini bersifat konseptual–umum, yakni memetakan potensi titik temu antara teori Barat dan prinsip-prinsip Islam pada tiap elemen CP, tanpa terlebih dahulu membahas implementasinya. Pemetaan ini menjadi langkah awal sebelum memasuki pendekatan epistemologis dan praktis pada subbab berikutnya.

Tabel 2. Integrasi Umum Keilmuan Barat–Islam Berdasarkan Elemen CP PAI

Elemen PAI	Integrasi Ilmu Barat dan Islam (Umum)
Al-Qur'an dan Hadis	Pendekatan hermeneutika Barat dipadukan dengan <i>tafsir bil ma'tsur</i> dan <i>bil ra'yi</i> untuk memperkaya pemaknaan teks secara historis, linguistik, dan kontekstual.
Akidah	Psikologi kognitif dan teori perkembangan moral Barat dapat memperkuat pemahaman tentang pembentukan keimanan, sementara konsep tawhid memberi orientasi etis dan spiritual.
Akhlak	Teori etika Barat (<i>virtue ethics, humanistic psychology</i>) dipadukan dengan konsep akhlak Islam sebagai pembentukan karakter berbasis nilai dan kebajikan.
Fikih	Prinsip maqashid syariah dapat diperkaya oleh etika profesi modern, hukum positif, dan behavioral science untuk memahami relevansi fikih di masyarakat kontemporer.
Sejarah Peradaban Islam	Historiografi dan metode sejarah Barat membantu membaca perkembangan peradaban Islam secara kritis, sementara nilai spiritual menekankan kontinuitas wahyu dan misi peradaban.

¹⁷ Kemendikbudristek RI, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kemendikbudristek RI, 2022). Hal. 4-5

¹⁸ Ayu Savana Humairoh and Ahmad Mustafidin, "Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Dalam Pendidikan Islam Kontemporer," *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 4 (2025): 528–538, <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i3.203>.

¹⁹ Vivi Desfita, Salminawati Salminawati, and Usiono Usiono, "Integration Of Science In The Perspective Of Islamic Educational Philosophy And Its Implications In Realizing Holistic Education," *Jurnal As-Salam* 8, no. 2 (2024): 114–134, <https://doi.org/10.37249/assalam.v8i2.714>.

²⁰ Egisca Mauliy Sagita et al., "Integrasi Islam Dan Sains (Analisis Problematika Dan Level Integrasi)," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 249–255, <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1439>.

²¹ Muna Hajita, "Paradigma Integrasi Agama Dan Sains Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 265–89, <https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.6614>.

²² Triyono and Izzah Nur Aida Zur Raffar, "Integration of Islam and Science in Islamic Education," *Hikmatuna: Journal for Integrative Islamic Studies* 7, no. 1 (2021): 69–78, <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v7i1.3648>.

Sumber: Analisis Penulis (2025)

Pemetaan integrasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa setiap elemen PAI memiliki peluang besar untuk disinergikan dengan berbagai cabang keilmuan modern. Pendekatan hermeneutika dapat memperluas metode penafsiran Al-Qur'an dan hadis, teori psikologi membantu memperkuat dimensi keimanan, dan etika Barat dapat menambah perspektif baru dalam pendidikan akhlak. Pada ranah fikih, integrasi dengan ilmu sosial dan hukum modern memungkinkan pembelajaran lebih relevan terhadap kebutuhan kontemporer. Sementara itu, historiografi Barat memberi perangkat analitis untuk membaca perkembangan peradaban Islam secara lebih objektif dan akademis.

Pendekatan Epistemologis dan Praktis Integrasi Keilmuan Barat dan Islam sebagai Sumber Belajar Seimbang dalam PAI

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi keilmuan Barat dan Islam dalam PAI dapat diwujudkan melalui **pendekatan epistemologis** yang menekankan keselarasan antara nilai-nilai spiritual dan prinsip rasional-ilmiah. Konsep sains, filsafat, dan ilmu sosial modern dipadukan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti akidah, akhlak, dan nilai moral, sehingga ilmu Barat tidak dilihat sebagai ancaman, melainkan sebagai sarana memperdalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam.

Pada **pendekatan praktis**, integrasi diwujudkan melalui metode pembelajaran aktif, proyek berbasis masalah, studi kasus, dan materi tematik yang mengaitkan teori dengan fenomena nyata. Strategi ini memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, sekaligus memperkuat pemahaman spiritual.

Berdasarkan elemen CP PAI, tabel berikut menyajikan integrasi **epistemologis dan praktis** secara ringkas:

Tabel 3. Integrasi Epistemologis dan Praktis Keilmuan Barat–Islam Berdasarkan Elemen CP PAI

Elemen CP PAI	Pendekatan Epistemologis	Pendekatan Praktis (Implementasi Pembelajaran)
Al-Qur'an dan Hadis	Tafsir bil ma'tsur dan bil ra'yi digabung dengan analisis teks kritis dan hermeneutika Barat untuk memahami makna kontekstual ayat/hadis.	Pembelajaran tematik yang mengaitkan ayat/hadis dengan isu kontemporer, misal lingkungan, etika sains, atau teknologi.
Akidah	Pemahaman keimanan diperkuat dengan teori perkembangan moral Barat dan psikologi kognitif untuk membangun kesadaran spiritual dan rasional.	Diskusi tematik, simulasi, dan refleksi diri untuk menumbuhkan pemahaman iman yang rasional dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.
Akhlak	Teori etika Barat (virtue ethics, humanistic psychology) dipadukan dengan nilai akhlak Islam untuk mengembangkan karakter dan orientasi moral.	Studi kasus, proyek layanan sosial, dan kegiatan kolaboratif untuk melatih akhlak mulia melalui pengalaman nyata.
Fikih	Prinsip maqashid syariah dihubungkan dengan hukum positif, etika profesi, dan behavioral science agar pemahaman hukum lebih relevan dan kontekstual.	Simulasi ibadah, problem-based learning tentang isu fiqh kontemporer (misal zakat, kesehatan, lingkungan), atau eksperimen sosial.
Sejarah Peradaban Islam	Historiografi Barat dan metode penelitian sosial digunakan untuk menganalisis perkembangan peradaban Islam secara kritis, tetap menekankan nilai spiritual.	Proyek penelitian sejarah, presentasi tokoh, timeline interaktif, dan analisis kasus peradaban Islam dan sains kontemporer.

Sumber: Analisis Penulis (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa integrasi keilmuan Barat dan Islam dapat dilakukan secara dual: melalui epistemologi dan praktik pembelajaran.

1. Epistemologis menekankan penyelarasan prinsip dasar kedua tradisi keilmuan, sehingga konsep ilmu modern tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Contohnya, analisis teks kritis Barat memperkaya tafsir Al-Qur'an dan hadis, sedangkan teori perkembangan moral memperkuat pemahaman akidah.

2. Praktis menekankan penerapan metode pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan berbasis proyek. Hal ini memungkinkan siswa melihat hubungan langsung antara nilai-nilai Islam dan fenomena kontemporer, seperti isu lingkungan, teknologi, dan dinamika sosial.

Adapun penerapan integrasi keilmuan Barat dan Islam dalam pembelajaran PAI di SMP Al Fajar Ciparay menunjukkan hasil yang positif berdasarkan wawancara dengan guru serta observasi langsung di kelas. Proses pembelajaran yang menggabungkan pendekatan epistemologis Islam klasik dengan teori dan metodologi Barat terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa, mendorong kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat pemahaman kontekstual terhadap materi-materi PAI. Untuk memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai implementasi tersebut, berikut disajikan data hasil observasi pembelajaran berdasarkan elemen Capaian Pembelajaran (CP) PAI.

Tabel 4. Hasil Observasi Pembelajaran Integrasi Keilmuan Barat–Islam Berdasarkan Elemen CP PAI di SMP Al Fajar Ciparay

Elemen CP PAI	Deskripsi Observasi Pembelajaran (Integratif)	Temuan Hasil Belajar Siswa
Al-Qur'an & Hadis	Guru menggabungkan tafsir klasik (<i>bil ma'tsur/bil ra'yi</i>) dengan analisis hermeneutika Barat. Siswa menganalisis Surah Al-Ma'un terkait isu kemiskinan menggunakan pendekatan sosial modern.	86% siswa aktif berdiskusi; siswa mampu menafsirkan ayat secara kontekstual dan mengaitkannya dengan realitas sosial.
Akidah	Integrasi iman Islam dengan teori perkembangan moral Barat (Kohlberg). Siswa diberikan dilema moral dan diminta menghubungkannya dengan konsep iman.	78% siswa dapat menjelaskan alasan moral secara rasional; pembelajaran lebih reflektif dan relevan.
Akhlahk	Proyek aksi sosial (kebersihan mushola) berbasis teori <i>virtue ethics</i> dan nilai akhlak Islam. Siswa bekerja kolaboratif dan membuat laporan refleksi.	Terjadi peningkatan disiplin dan empati; siswa mampu menjelaskan hubungan antara akhlak Islam dan etika modern.
Fikih	Pembelajaran fikih zakat mengintegrasikan maqashid syariah dengan hukum positif dan isu lingkungan. Studi kasus: "zakat dan pengelolaan sampah".	72% siswa mampu memberikan solusi berbasis fikih dan data sosial; pemahaman lebih aplikatif.
Sejarah Peradaban Islam	Guru menggunakan historiografi Barat dan metode penelitian sosial. Siswa membuat timeline digital tokoh Islam dan membandingkan metode ilmiah klasik–modern.	Siswa memahami relevansi ilmuwan Islam dengan sains modern; meningkat rasa bangga terhadap peradaban Islam.

Sumber: Rangkuman Hasil Wawancara dan Observasi (2025)

Tabel di atas menyajikan temuan utama terkait bagaimana integrasi keilmuan Barat–Islam diterapkan dalam lima elemen CP PAI dan bagaimana dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Secara umum, pembelajaran berbasis integrasi ini menunjukkan bahwa:

1. Pada Al-Qur'an dan Hadis, pendekatan tafsir dan hermeneutika membuat siswa lebih memahami makna ayat secara kontekstual.
2. Pada Akidah, integrasi teori moral Barat membantu siswa memberikan alasan moral yang lebih rasional.
3. Pada Akhlak, kegiatan berbasis proyek mampu menumbuhkan karakter dan kerja sama.
4. Pada Fikih, penghubungan *maqashid syariah* dengan hukum positif meningkatkan relevansi materi dengan kehidupan modern.
5. Pada Sejarah Peradaban Islam, integrasi historiografi dan metode sosial membantu siswa memahami kesinambungan antara sains Islam dan keilmuan kontemporer.

Maka tabel tersebut menggambarkan bahwa integrasi epistemologis dan praktis yang diterapkan di SMP Al Fajar Ciparay tidak hanya efektif, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara komprehensif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Integrasi keilmuan Barat dan Islam dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti mampu menjadi sumber belajar yang seimbang karena memadukan nilai spiritual Islam dengan kemampuan berpikir rasional, kritis, dan analitis. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek normatif ajaran agama, tetapi juga menghubungkan prinsip-prinsip Islam dengan isu ilmiah, sosial, psikologis, serta pengalaman nyata peserta didik. Dengan demikian, kurikulum dan metode pembelajaran PAI menjadi lebih relevan, kontekstual, dan adaptif terhadap tantangan pendidikan modern, sekaligus memperkaya kerangka teoritis dan praktik pembelajarannya.

Hasil penerapan integrasi tersebut di SMP Al Fajar Ciparay menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, mampu memahami ayat dan hadis secara kontekstual, berpikir moral secara rasional, dan menunjukkan peningkatan sikap kolaboratif serta karakter akhlak. Guru juga menilai bahwa pembelajaran menjadi lebih hidup, dialogis, dan bermakna. Dengan demikian, integrasi keilmuan Barat–Islam tidak hanya memberikan landasan teoretis yang kuat, tetapi juga terbukti efektif secara praktis dalam menciptakan pengalaman belajar PAI yang lebih seimbang, holistik, dan bermakna bagi peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan puji syukur yang tulus kepada Allah SWT atas segala rahmat, petunjuk, dan anugerah-Nya yang telah memungkinkan penyelesaian karya ilmiah ini dengan lancar, yang berjudul “Integrasi Keilmuan Barat dan Islam sebagai Sumber Belajar Seimbang dalam Pendidikan Agama Islam (PAI): Sebuah Pendekatan Epistemologis dan Praktis”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, panduan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, umpan balik, dan bimbingan secara ilmiah serta konstruktif sepanjang proses penulisan karya ini.
2. Dosen serta seluruh komunitas akademik yang telah berkontribusi dalam bidang keilmuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga memperluas wawasan penulis.
3. Orang tua dan keluarga yang terus memberikan doa, motivasi, serta dukungan moral dan materi, memungkinkan penulis menyelesaikan karya ini dengan antusias penuh.
4. Rekan mahasiswa serta semua pihak yang telah membantu, terlibat dalam diskusi, dan memberikan dukungan selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

Penulis mengakui bahwa karya ilmiah ini masih mengandung keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan di masa depan. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan keilmuan Pendidikan Agama Islam serta menjadi sumbangsih positif bagi lingkungan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wachid1, Maisaroh2. “METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM YANG HOLISTIK: INTEGRASI EPISTEMOLOGI ISLAM DAN PENDEKATAN BARAT,” 2025. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/32026/16097>.
- Al-Fikri, Muhammad Rizqi. “Integrasi Sains Dan Pendidikan Islam: Menyatukan Pengetahuan Dan Spiritualitas.” *At-Tarbiyah Pelita Hati: Jurnal Pendidikan Islam Modern* 1, no. 1 (2025).
- Aulia Afriana Rahmi1, Aurel Alsha Pradipta2, Syaili Rizqoh3, Muhammad Hufron. “Integrasi Epistemologi Barat Dan Islam Dalam Pendidikan Islam Untuk Pembentukan Karakter Moderat Peserta Didik” Aulia Afriana Rahmi1, Aurel Alsha Pradipta2, Syaili Rizqoh3, Muhammad Hufron4Affiliasi1,2,3,4Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekal,” n.d. <https://e-journal.grahakaromah.com/index.php/averroes/article/view/66/24>.
- Desfita, Vivi, Salminawati Salminawati, and Usiono Usiono. “Integration Of Science In The Perspective Of Islamic Educational Philosophy And Its Implications In Realizing Holistic Education.” *Jurnal As-Salam* 8, no. 2 (2024): 114–134. <https://doi.org/10.37249/assalam.v8i2.714>.
- Fatimah, Siti, and Sri Sumarni. “A Holistic Approach To Islamic Basic Education: Synthesizing The Development Of Students’ Potential From Intellectual, Spiritual And Emotional Aspects.” *Pionir: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.22373/pjp.v13i2.24259>.
- Gucandra, Yudi, Charles Charles, Soibatul Aslamiah Nasution, Rifka Haida Rahma, and Andy Riski Pratama. “Pedagogical Learning Model Integrative Based on the Quran-Hadith in Contemporary

- Islamic Education.” *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education* 4, no. 3 (2025): 213–223. <https://doi.org/10.58485/jie.v4i3.400>.
- Hajita, Muna. “Paradigma Integrasi Agama Dan Sains Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 265–89. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.6614>.
- Helmy Abdullah Helmy, Cucu Surahman, Elan Sumarna. “Tawheed as an Epistemological Foundation: A Tarbawi Exegesis of Al-Baqarah [2]:163 for the Islamic Education Paradigm,” n.d. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/view/10924/3318>.
- Hosaini, Kojin, and Mujamil Qomar. “Islamic Religious Education Learning Design: Interconnective Integration Of Islam And Science In Developing Graduate Competencies.” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains (KIIS)* 6, no. 1 (2025).
- Humairoh, Ayu Savana, and Ahmad Mustafidin. “Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Dalam Pendidikan Islam Kontemporer.” *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 4 (2025): 528–538. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i3.203>.
- Irawan. *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- . “Paradigma Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam.” *Manageria Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 297–315.
- Kemendikbudristek RI. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemendikbudristek RI, 2022.
- Nadirah, Sitti. “Kurikulum Pendidikan Islam Integratif: Menghubungkan Ilmu Agama Dan Ilmu Modern.” *Journal Pilar: Perspektif Ilmu-Ilmu Agama Kontemporer* 16, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.26618/kkv0wt17>.
- Pratama, Achmad Galih, Yosi Aryanti, Mohammad Ridwan, Fajar Satriyawan Wahyudi, Wildan Wafa Amrul Kohhar, and Nabil Rosyadi. “Eight Integrations of Holistic Education Practices in Islamic Educational Institutions.” *Khalifa: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2024): 1–10.
- Rizki, Arif Aulia, and Salmi Wati. “Integrasi Ilmu Pengetahuan Umum Dan Agama Dalam Pendidikan Islam Modern: Tantangan Dan Peluang.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 254–259. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.896>.
- Sagita, Egisca Mauliy, Thasa Oktafiana, Tasya Aulia Arsul Masfufah, Oktaviani Putri Melinda, and Alfina Wildatul Fitriyah. “Integrasi Islam Dan Sains (Analisis Problematika Dan Level Integrasi).” *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 249–255. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1439>.
- Saputra, Agus Hasan, Heris Hermawan, and Tedi Priatna. “Integrasi Epistemologi Keilmuan Islam Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah,” n.d. <https://jurnal.itscience.org/index.php/ejim/article/view/5140/3870>.
- Siregar, Maragustam, Dwi Noviatul Zahra, and Dian Andesta Bujuri. “Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4847>.
- Triyono, and Izzah Nur Aida Zur Raffar. “Integration of Islam and Science in Islamic Education.” *Hikmatuna: Journal for Integrative Islamic Studies* 7, no. 1 (2021): 69–78. <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v7i1.3648>.
- Wahdaniyah, Wahdaniyah, and Rusli Malli. “Urgensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas.” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.26618/jtw.v6i02.6158>.